

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.LATAR BELAKANG**

Sekolah internasional menawarkan kurikulum dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan standar global atau internasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) menyatakan bahwa sekolah dan sekolah bertaraf internasional memiliki daya saing di tingkat internasional karena telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan negara anggota Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) atau negara maju lainnya yang unggul dalam bidang pendidikan. Dengan mempertimbangkan pendapat di atas, BI adalah lembaga pendidikan nasional yang menggabungkan kursus nasional dan internasional untuk menghasilkan lulusan bersertifikasi internasional. Standar sekolah internasional di Indonesia diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 31/2014 dan No. 31/2014. Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) adalah sekolah yang didirikan atau dikelola oleh Lembaga Pendidikan Asing (LPA) yang diakui di negara asalnya. Sekolah internasional disebut Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) dan didirikan atau dikelola oleh Lembaga Pendidikan Asing (LPA). LPA terakreditasi atau diakui di negara asal mereka dan menyelenggarakan pendidikan swasta di Indonesia baik di jalur formal maupun non-formal. Sistem pendidikan internasional berbeda dari kurikulum nasional dalam hal fokusnya pada siswa untuk mengikuti model pembelajaran dan mengikuti kurikulum.

Sekolah-sekolah di seluruh dunia menerima kurikulum internasional, program pendidikan yang diakui secara global. Di sekolah internasional di Indonesia, banyak program internasional digunakan dan dilakssiswakan. Salah satu kegunaan kurikulum adalah untuk menyediakan struktur dan organisasi pembelajaran. Kurikulum *Cambridge*, International Baccalaureate (IB), Kurikulum Nasional Inggris, Kurikulum Montessori, Kurikulum Tingkat Pertama Internasional (IPC), dan Kurikulum Sekolah Pertama Singapura (SPC) adalah beberapa contoh dari program kurikulum yang tersedia di Indonesia. Pergeseran kebiasaan dan keinginan orang tua berkontribusi pada munculnya kurikulum internasional. Siswa umumnya ingin melanjutkan pendidikan mereka di luar negeri. Sekolah internasional

menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, sedangkan sekolah nasional menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Siswa mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi membutuhkan pendidikan berkualitas internasional. Banyak sekolah menengah telah berkembang menjadi sekolah berstandar internasional, termasuk Darul Hikam International School (DHIS). Tujuan dari sekolah ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam karakter, sikap, perilaku, dan kepribadian siswa. Dengan menggabungkan kurikulum Nasional dan *Cambridge*, DHIS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Banyak sekolah di Indonesia, termasuk Darul Hikam International School, menggunakan kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *University of Cambridge* berasal dari Inggris dan berpusat pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah. Kurikulum ini memiliki empat fokus utama: menawarkan perspektif internasional, memenuhi kebutuhan penting siswa untuk menguasai bahasa Inggris, menerapkan pendekatan pendidikan modern, dan memberikan peluang besar bagi siswa untuk melanjutkan studi mereka di universitas terbaik di dunia. Hingga September 2018, ada 198 sekolah di Indonesia yang telah mengadopsi *Cambridge International* sebagai kurikulum nasional, menurut penelitian yang dilakukan ISC. Saat ini, Bandung memiliki tujuh sekolah internasional, tetapi hanya 47% dari mereka memiliki fasilitas dan pendidikan yang memenuhi standar sekolah internasional.

Sekolah internasional tidak hanya memberikan pendidikan formal yang sesuai dengan kurikulum nasional atau Kurikulum merdeka, tetapi mereka juga menekankan kegiatan non-formal yang sesuai dengan bakat dan kreativitas siswa. Kegiatan non-formal membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dan meningkatkan hubungan sosial antara siswa dan masyarakat sekolah lainnya. Dengan menambahkan dimensi non-formal ke dalam pendidikan formal, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan panduan dan rekomendasi dalam merancang sekolah bertaraf internasional dengan fasilitas fisik yang representatif dan berkualitas. Selain itu, penting untuk menyertakan sarana pendukung lainnya yang memenuhi standar internasional.

Darul Hikam Internatinal *School*, atau yang dikenal sebagai DHIS, mempunyai misi mengembang misi Membangun karakter, sikap, perilaku, dan kepribadian adalah tujuan dari Darul Hikam Internasional School, atau DHIS. Dalam bahasa Islam, ini disebut pembangunan AKHLAK. Fokus utama DHIS adalah untuk membangun karakter siswa yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan sifat shaleh. Siswa dihadapkan pada proses HOTS (Higher Order Thinking Skills), STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), dan deep learning dengan menggunakan Kurikulum Nasional sebagai dasar pengembangan keterampilan. Kemudian mengadaptasi isi Kurikulum *Cambridge* untuk digunakan sebagai kurikulum pendukung pada mata pelajaran tertentu. Program pengembangan siswa DHIS memiliki lima pilar untuk meningkatkan potensi siswa.

Pada objek perancangan ini berlokasi di Jl. Maribaya No.89, Kayuambon, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, dengan tujuan mendefinisikan pendidikan secara holistic, berwawasan global dan juga mengikuti sesuai standar sekolah internasional berkurikulum *Cambridge*. Sekolah ini merupakan sekolah swasta internasional. Banyak aspek yang perlu diperhatikan pada sekolah ini. Dari segi desain dan juga fasilitas yang dapat menunjang belajar mengajar dengan yang baik. Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat keluhan terkait sekolah dari para siswa dan juga guru. Dari hasil kuisisioner ini banyak siswa dan mengeluh terkait fasilitas ruang, *furniture* dan juga kapasitas pada ruang tersebut yang sempit Ketika mereka ingin melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga membutuhkan kapasitas yang cukup luas pada area kelas praktik seperti area laboratorium.

Pada wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru SMA DHIS. Diketahui semakin banyaknya minat murid yang ingin masuk ke DHIS. Minat dari Masyarakat dan kepercayaan ini membuat DHIS tiap tahun selalu menjadi memiliki peminatan meningkat yang juga banyak diminati juga dari luar sekolah selain di daerah lembang. Dan juga DHIS menargetkan penambahan penampungan siswa tiap tahun. Kapasitas yang ingin mereka capai sekitar 30 murid pada satu kelas. Yang Dimana saat ini mereka baru menampung siswa sekitar 20 lebih siswa pada 1 kelas. Tetapi pada lokasi ruangan tersebut tidak bisa menampung siswa dengan kapasitas 30 dikarenakan luas kelas dan laboratorium hanya 42m<sup>2</sup>. Yang dimana pada hasil kuisisioner murid dan guru yang sekarang dengan kapasitas kelas mencapai 20 lebih sudah merasa sempit dan juga terganggu. Ada juga di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2017 Tentang standar sarana dan prasarana pendidikan rasio ruang kelas 2m<sup>2</sup>/ siswa dan laboratorium 2,4m<sup>2</sup>/siswa.

Darul Hikam Integrated *School*, khususnya *Secondary School*, membutuhkan desain ulang untuk meningkatkan mobilitas dan penataan ruang yang optimal bagi siswa serta staff. Setiap sudut dan ruangan harus dimaksimalkan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan mendatang. Selain itu, penerapan elemen desain interior yang tepat pada sekolah penting untuk mendukung proses pembelajaran siswa. sehingga dapat menjadi sasaran sekolah bagi warga ataupun pekerja sekitar. Darul Hikam Integrated *School* ingin memperkuat identitasnya di *Secondary School* Lembang dengan menciptakan citra sekolah Islam yang mengusung konsep internasional dalam sistem pembelajaran dan fasilitas. Desain interior ruangan akan mencerminkan kualitas ini, menyediakan fasilitas yang mendukung segala aktivitas pendidikan dan mengembangkan kreativitas siswa dengan lingkungan yang dinamis dan modern. Berdasarkan hasil analisa pada gambar kerja yang ada, masih terdapat permasalahan yang belum terselesaikan dari studi banding yang ada. Permasalahan itu sendiri terdiri dari fungsi ruang yang diterapkan dalam gambar kerja belum disesuaikan dengan aspek pembelajaran kurikulum *cambridge* dimana alur sirkulasinya juga belum disesuaikan dengan tingkatan pembelajaran siswa tiap harinya. Tatanan *furniture* yang masih terlalu padat mengganggu kebebasan gerak siswa dalam kegiatan praktek ataupun kerja kelompok serta penggunaan *furniture* yang masih belum sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Kemudian tiap-tiap kelas pada ruang pembelajaran masih kurang menyediakan fasilitas penyimpanan untuk barang-barang siswa. Dikarekana system kelas yang dipakai oleh DHIS adalah *moving class*.

Berdasarkan permasalahan dan potensi diatas, maka diperlukannya perancangan ulang SMA Darul Hikam International *School* di Kawasan Bandung, Jawa Barat berbasis kurikulum *Cambridge* guna untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum *Cambridge* dan juga kapasitas yang cukup Desain interior Darul Hikam Integrated *School Secondary School* harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan ruang dan fasilitas sesuai dengan Standar Sarana Prasarana Perguruan Darul Hikam. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dengan memaksimalkan fasilitas interior, sekaligus mencerminkan citra Darul Hikam yang berakhlak dan berprestasi. Perancangan dilakukan di Bandung Dimana lokasi tersebut merupakan kawasan yang dikelilingi sekolah dari berbagai jenjang.

## 1.2.IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil analisa site dan ruang serta proses pengumpulan data yang telah dilakukan lalu diselaraskan dengan kurikulum yang diterapkan, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

### A. Kasus SMA Darul Hikam International School

1. Tata letak bangunan masih belum sesuai dengan standar Kurikulum *Cambridge*, yang mengharuskan pemisahan antara area pembelajaran publik dan privat.
2. Area peralihan atau area terbuka bangunan belum memadai untuk mengurangi kepadatan sirkulasi pengguna
3. Fasilitas pendidikan harus diperluas untuk memenuhi Kurikulum *Cambridge*. Ini termasuk ruang kelas, laboratorium sains, teknologi, bahasa Inggris, kelas seni, aula, ruang ujian IGSCCE, dan area penyimpanan barang.
4. Konsep belajar mandiri atau kelompok belum sepenuhnya diterapkan dalam ruang kelas.
5. Untuk mendukung semua fasilitas yang ada di Darul Hikam International School, bentuk dan penataan *furniture* harus dipertimbangkan.

## 1.3.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyesuaikan penataan *layout* pada bangunan agar sesuai dengan standar Kurikulum *Cambridge*, khususnya dalam pemisahan antara area publik dan area privat pembelajaran?
2. Bagaimana strategi menciptakan ruang terbuka atau area peralihan yang efektif untuk mengatasi kepadatan pada sirkulasi pengguna ruang di Darul Hikam International School?
3. Bagaimana merancang fasilitas penunjang pembelajaran yang memenuhi standar Kurikulum *Cambridge*, termasuk ruang kelas, laboratorium, kelas seni, aula, ruang ujian IGSCCE dan area penyimpanan di Darul Hikam International School?
4. Bagaimana menciptakan ruang yang mendukung konsep belajar mandiri atau berkelompok ?
5. Bagaimana mendesain *furniture* yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas di Darul Hikam International, memperhitungkan fungsi, estetika, dan kenyamanan?

#### 1.4.TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

##### 1. TUJUAN

Tujuan perancangan ulang SMA Darul Hikam International *School* adalah dapat menyediakan dan memperbaiki fasilitas pada sekolah guna membantu proses pembelajaran siswa dan menciptakan tata ruang serta fasilitas yang mendukung untuk aktivitas pembelajaran. Menciptakan suasana ruang yang nyaman dan juga kondusif dengan melalui pendekatan kurikulum *Cambridge*.

##### 2. SASARAN

- 1) Mengakomodasi keterkaitan zonasi antara bangunan.
- 2) Menyusun sistem akses yang efisien antar ruangan.
- 3) Merancang ruang dengan ukuran standar yang sesuai dan berfungsi sesuai dengan persyaratan Kurikulum *Cambridge*.
- 4) Menambahkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan standar dan kebutuhan fungsi.
- 5) Menyusun sistem penyimpanan pribadi dan menerapkan konsep belajar mandiri atau berkelompok di ruang belajar.
- 6) Mendesain perabot sesuai dengan kebutuhan di setiap fasilitas yang dimiliki Darul Hikam International *School*.

#### 1.5.BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan yang digunakan untuk menyelesaikan pada perancangan interior :

Lokasi	:	Jl. Maribaya No.89, Kayuambon, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
Pemilik	:	Perguruan Darul Hikam
Pengguna	:	siswa siswi, guru & staff DHIS
Luasan bangunan	:	2000m <sup>2</sup>
Jumlah Bangunan & Lantai	:	- Gedung kelas 2 lantai - Gedung Utama 2 Lantai
Fasilitas Yang dimiliki	:	- Ruang kelas - Laboratorium kimia - Laboratorium biologi - Laboratorium fisika

- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium ICT
- Ruang guru
- Resepsionis
- Ruang tamu
- Pantry
- *Library*
- Ruang kepala sekolah
- Ruang administrasi
- Toilet guru
- Toilet siswa
- Ruang BK
- Area loker siswa

Batasan Area Yang di Rancang :

No.	Nama Ruang	Area	Luas m2
1.	Laboratorium kimia	Gedung kelas lt. 2	69,37
2.	Laboratorium Biologi	Gedung kelas lt. 2	69,37
3.	Laboratorium Fisika	Gedung kelas lt. 2	69,37
4.	Laboratorium Bahasa	Gedung kelas lt. 2	71,96
5.	Laboratorium ICT	Gedung kelas lt. 1	69,86
6.	<i>Art Class</i>	Gedung kelas lt. 1	64,54
7.	<i>Mathematic class</i>	Gedung kelas lt. 1	56,35
8.	<i>Indonesian class</i>	Gedung kelas lt. 1	56,35
10.	<i>Social class</i>	Gedung utama lt. 1	55,8
11.	<i>History Class</i>	Gedung utama lt. 1	42,49

12.	Islamic Class	Gedung utama lt. 1	40,7
13.	igsce	Gedung utama lt. 1	65,65
14.	Library	Gedung utama lt. 1	74,5
15.	ruang guru 1	Gedung utama lt. 2	53,66
16.	ruang rapat	Gedung utama lt. 2	25,812
17.	ruang admin	Gedung utama lt. 1	21,84
18.	reseptionis	Gedung utama lt. 1	54,45
TOTAL			962,072

*Tabel 1. 1 batasan perancangan*

*Sumber : Data Pribadi*

Pada Batasan perancangan ini memiliki total 962,072 m<sup>2</sup> dengan pendekatan Kurikulum *Cambridge*.

## 1.6.METODE PERANCANGAN

### 1. Wawancara

Proses wawancara dengan Siswa dan pegawai bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang keinginan, harapan, dan pengalaman yang mereka rasakan di Darul Hikam International *School*

### 2. Kuisisioner

Penggunaan kuisisioner dimaksudkan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait preferensi, tingkat kepuasan, dan umpan balik dari Staff guru dan juga siswa mengenai fasilitas yang ada di Darul Hikam.

### 3. Survey

Meninjau secara langsung lokasi tempat rencana pembangunan bangunan. Menghimpun berbagai data seperti kepadatan lalu lintas, ukuran lahan, dan aspek lainnya. Dalam konteks ini, penulis melakukan kunjungan ke tiga lokasi studi

banding dan menemukan beberapa tantangan yang serupa, serta beberapa elemen yang dapat diintegrasikan ke dalam desain.

#### 4. Analisis

Proses analisis melibatkan pengolahan data yang diperoleh dari wawancara, kuisioner, dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan harapan. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membimbing proses perancangan lebih lanjut

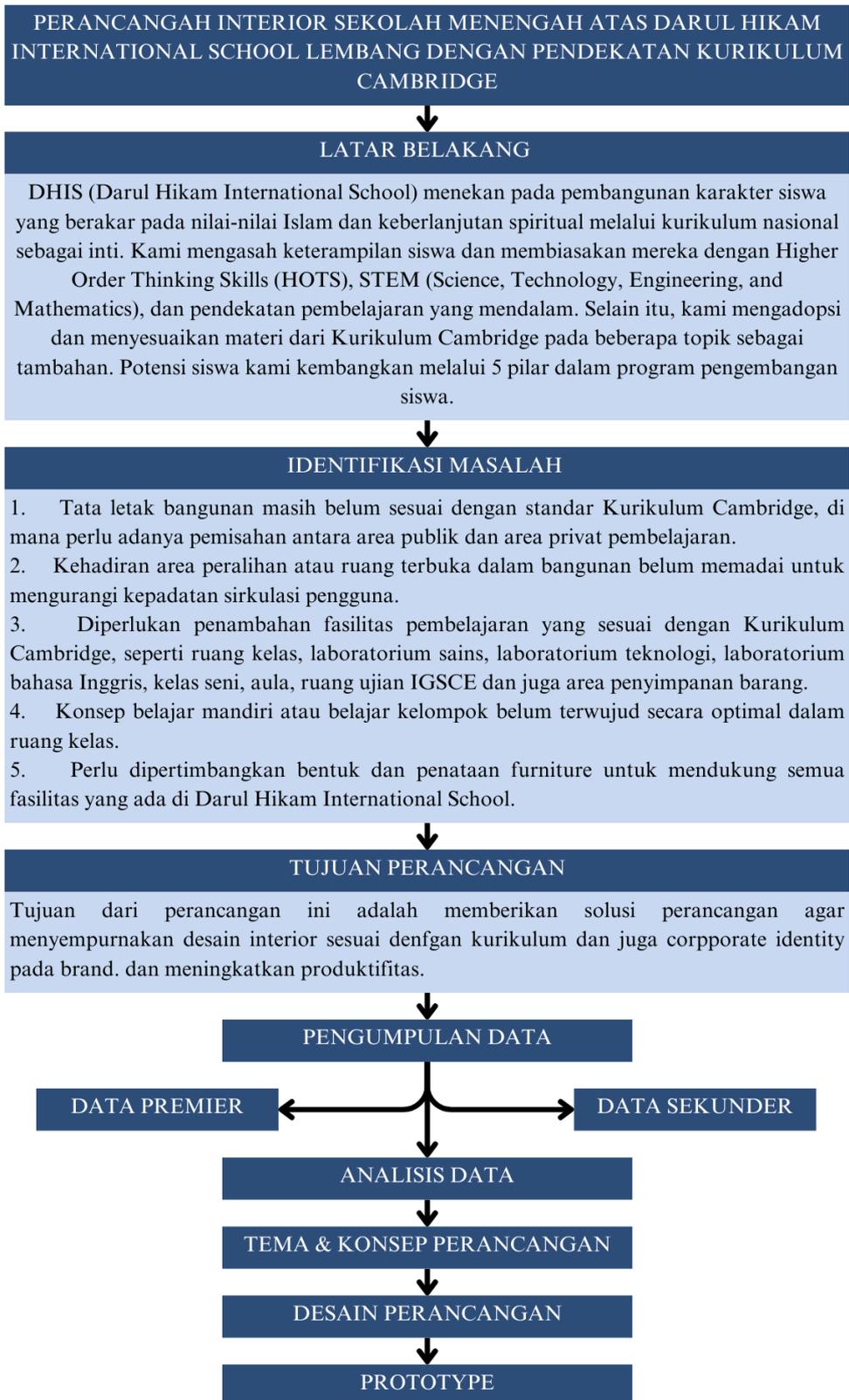
#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi ini memiliki peran penting dalam mengumpulkan data, di mana penulis perlu merasakan suasana yang ada di masing-masing sekolah yang akan dibandingkan. Dokumentasi ini mencakup pengambilan foto-foto ruang di sekolah yang telah mendapat izin dari pihak sekolah.

### 1.7.MANFAAT PERANCANGAN

Desain yang dihasilkan difokuskan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan staf, yang merupakan pengguna utama dalam bangunan tersebut. Oleh karena itu, penulis mendukung penyelesaian masalah umum yang sering terjadi, terutama terkait kekurangan ruang untuk proses belajar-mengajar, yang akan diatasi melalui desain tersebut.

## 1.8.KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



## 1.9.PEMBABAN LAPORAN TA

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang perancangan Sekolah Menengah Atas International, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan masalah, metode perancangan, manfaat perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

### **BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN REFRENSI DESAIN**

Berisi tentang tinjauan umum terkait definisi proyek Sekolah Menengah Atas serta klasifikasin ruang Sekolah menengah atas. Kajian lainnya terdiri dari standarisasi umum & khusus, kurikulum *Cambridge*, teori pendekatan serta hasil analisa pada studi preseden.

### **BAB 3 : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISI**

Berisi tentang deskripsi proyek perancangan, analisa site pada bangunan perancangan serta analisa kasus perancangan, dan penjabaran data hasil analisa pada studi banding sekolah terkait.

### **BAB 4 : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Berisikan penjelasan mengenai proyek desain, analisis lokasi pada struktur desain, serta evaluasi kasus desain, dan rincian data dari analisis studi banding pada sekolah terkait.

### **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang saran dan kesimpulan dari bab 1-4 terkait perancangan yang telah dibuat